

BAB 1

RINGKASAN EKSEKUTIF

1.1. Deskripsi Konsep Bisnis

Kopi merupakan komoditas tropis utama yang diperdagangkan di seluruh dunia dengan kontribusi setengah dari total ekspor komoditas tropis. Kopi memiliki popularitas dan daya tarik yang sangat tinggi bagi konsumennya serta didukung oleh berbagai macam faktor yang diantaranya adalah sejarah, tradisi, sosial dan kepentingan ekonomi (Ayelign dan Sabally, 2013). Kopi memiliki sumber alami kafein yang dapat menyebabkan peningkatan kewaspadaan dan mengurangi kelelahan (Smith, 2002), karena mengandung zat tersebut kopi menjadi salah satu pilihan utama masyarakat. *International Coffee Organization* (ICO) memperkirakan kebutuhan bubuk kopi dunia adalah sebesar 8,77 juta ton (2015).

Di Indonesia sendiri kopi telah dikenal sejak tahun 1646 dan semenjak itu menjadi salah satu pilihan utama dalam perkebunan (Prastowo, Karmawati, Rubijo, Siswanto, Indrawanto dan Munarso, 2010). Pada tahun 2013 Indonesia tercatat sebagai produsen kopi terbesar ketiga di dunia setelah Brazil dan Vietnam (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2016), sedangkan untuk konsumsi, *International Coffee Organization* (ICO) menunjukkan bahwa konsumsi kopi Indonesia pada periode 2000-2016 mengalami tren kenaikan.

Tabel 1.1 Konsumsi Kopi Indonesia Periode 2000-2016

No	Tahun	Jumlah (dalam satuan Bags/60kg)
1	2000	1.7 juta Bags
2	2001	2.0 juta Bags
3	2002	1.8 juta Bags
4	2003	1.8 juta Bags
5	2004	2.0 juta Bags

6	2005	2.5 juta Bags
7	2006	2.8 juta Bags
8	2007	3.3 juta Bags
9	2008	3.3 juta Bags
10	2009	3.3 juta Bags
11	2010	3.3 juta Bags
12	2011	3.7 juta Bags
13	2012	3.9 juta Bags
14	2013	4.2 juta Bags
15	2014	4.3 juta Bags
16	2015	4.5 juta Bags
17	2016	4.6 juta Bags

Sumber : *International Coffee Organization, 2017*

Kopi Dewi menggunakan metode *Net Present Value*, *Payback Priode*, dan *Profitability Index* dalam menentukan apakah usaha ini layak untuk dijalankan atau tidak. Berikut ini adalah uraian dari perhitungan dengan metode tersebut :

1. ***Net Present Value (NPV)***

	Arus Kas Masuk	Df 10%	NPV
Tahun Pertama	(Rp 96.999.732)	0.9091	(Rp 88.182.456)
Tahun Kedua	Rp 122.945.632	0.8264	Rp 101.602.270
Tahun Ketiga	Rp 269.510.553	0.7513	Rp 202.483.279
		Total	Rp 215.903.093
Modal Awal			Rp 57.182.232
Total NPV			Rp 158.720.861

Sumber: Pribadi Peneliti

2. ***Payback Priode***

$$Payback\ Period: 2 + \frac{(57.182.232 - 25.945.900)}{(295.456.453 - 25.945.900)} \times 1\ tahun$$

: 2 tahun 1 bulan

Payback Period yang lebih rendah dari 3 tahun menandakan bahwa usaha ini memiliki potensi untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa *Kopi Dewi* layak untuk dijalankan.

3. *Profitability Index*

$$\text{Profitability Index} : \frac{295.456.453}{57.182.232}$$

: 5,2

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa usaha ini layak untuk dijalankan karena nilai *Profitability Index* > 1, yaitu 5,2 > 1.

Berdasarkan fakta tersebut maka dapat disimpulkan bahwa konsumsi kopi terus menerus meningkat dari tahun ke tahun dan kemungkinan masih akan terus meningkat untuk tahun-tahun kedepan, sehingga membuka peluang yang besar untuk melakukan usaha dalam penjualan kopi.

1.2. Deskripsi Bisnis



Gambar 1.1. Logo Kopi Dewi

Logo secangkir kopi yang mengeluarkan uap melambangkan keinginan Kopi Dewi untuk memberikan kehangatan kepada konsumennya melalui produk kopinya

Nama Usaha : Kopi Dewi

Bentuk Usaha : Perseorangan

Pemilik : Herbert Fanjaya

Produk : Kopi Robusta Lampung

Bentuk Kepemilikan : Perseorangan

Visi: - Menjadikan *Kopi Dewi* sebagai kopi tradisional utama dari kopi daerah lampung

Misi: - Yang berpotensi menjadi oleh-oleh wisata kuliner di tingkat nasional.

- Memberikan pelayanan yang dapat memuaskan konsumen baik dari segi penyediaan produk dan kualitas produk.
- Menyediakan produk dengan standar yang sudah diciptakan.

Perusahaan perseorangan merupakan pilihan yang tepat bagi pemilik karena kebutuhan tenaga kerja yang masih belum banyak serta penjualan yang belum dapat dipastikan maka bentuk ini memberikan lebih banyak keuntungan bagi pemilik terutama dipandang dari segi pajak dan biayanya.